



## Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini

Ijar Salna<sup>1</sup>, Lu'lu Rahmadanti<sup>2\*</sup>, Nur Saadah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

[lulurahmadanti25@gmail.com](mailto:lulurahmadanti25@gmail.com)<sup>2\*</sup>

Alamat: Jl. Sisingamangaraja No.Kelurahan, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20217

Korespondensi penulis: [lulurahmadanti25@gmail.com](mailto:lulurahmadanti25@gmail.com)

**Abstract:** *A conducive learning atmosphere or environment will affect the child's learning and teaching process. A conducive learning environment tends to encourage children to learn calmly and concentrate. This research method utilizes literature by looking for theoretical references that are relevant to existing cases and problems. The results of this study indicate that; (1) The concept of managing a preschool educational environment: an environment that encourages and helps children explore and experiment, Optimizing meaningful objects and play equipment (2) in indoor and outdoor activities must pay attention to the Utilization of the PAUD environment in indoor and outdoor spatial planning. for example, an indoor learning environment Make sure to pay attention to the child's freedom of movement and the outdoor learning environment must pay attention to a very enjoyable learning environment for children. Outdoors give children more freedom to move because the outdoors are very conducive to the development of children's gross motor skill*

**Keywords:** *Conducive learning environment, Child learning process, Preschool education environment*

**Abstrak:** Suasana atau lingkungan belajar yang kondusif akan mempengaruhi proses belajar mengajar anak. Lingkungan belajar yang kondusif cenderung mendorong anak belajar dengan tenang dan konsentrasi. Metode penelitian ini Memanfaatkan literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus dan permasalahan yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Konsep pengelolaan lingkungan pendidikan Prasekolah: lingkungan yang mendorong dan membantu anak bereksplorasi dan bereksperimen, Optimalisasi objek bermakna dan peralatan bermain (2) dalam aktivitas di dalam dan luar ruangan harus memperhatikan Pemanfaatan lingkungan PAUD pada tata ruang dalam maupun luar ruangan. misalnya lingkungan belajar dalam ruangan Pastikan untuk memperhatikan kebebasan bergerak anak dan lingkungan belajar di luar ruangan harus memperhatikan Lingkungan belajar yang sangat menyenangkan bagi anak-anak. Luar ruangan memberi anak lebih banyak kebebasan dalam bergerak karena luar ruangan sangat kondusif bagi perkembangan motorik kasar anak.

**Kata kunci:** Lingkungan belajar yang kondusif, Proses pembelajaran anak, Lingkungan pendidikan prasekolah

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya strategis untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas untuk memasuki era global yang penuh dengan berbagai tantangan. Dalam hal ini kesuksesan masa depan hanya bisa tercipta dengan mempersiapkan generasi sekarang. Salah satu upaya ke arah tersebut adalah PAUD yang terintegrasi dan berwawasan masa depan. Penyelenggaraan dan optimalisasi seluruh jenis jalur pendidikan pada semua jenjang mutlak memerlukan pengelolaan yang baik. Manajemen pendidikan yang perlu diperhatikan meliputi hakikat manajemen pendidikan inti dan hakikat manajemen pendidikan lanjutan. Hakikat manajemen inti pendidikan meliputi manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, keuangan dan pelibatan masyarakat.

Kata manajemen atau pengelolaan berasal dari kata “manage”, dengan akhiran “pe” dan

akhiran “an”, yang berarti “manajemen”, “pemerintahan”, dan dapat juga disebut “manajemen”. Menurut Muhibbin (2006), manajemen adalah pengelolaan, penataan atau penataan suatu kegiatan. Lingkungan adalah guru ketiga bagi seorang anak. Lingkungan tempat anak belajar kebersihan, kerapian, kedisiplinan, kemandirian, semangat pantang menyerah dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan anak usia dini harus direncanakan, diorganisasikan, dimanfaatkan dan dipelihara secara cermat untuk mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang diidentifikasi bersama. Lingkungan belajar internal dan eksternal mempengaruhi apa dan bagaimana anak-anak belajar. Menurut Syaiful Bahri (2003), proses pembelajaran dapat berlangsung di berbagai lingkungan yang berbeda, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di tempat umum seperti masjid, museum, lapangan, dan juga di sarana dan prasarana sekolah. Dalam konteks belajar mengajar, lingkungan belajar dikelola dengan tujuan menyeluruh untuk menyediakan fasilitas bagi berbagai aktivitas siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di kelas. Fasilitas yang diberikan memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja serta mengembangkan sikap atau apresiasi pada siswa. Menurut Rachman (1997), tujuan pengelolaan lingkungan belajar dalam format kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja (berpikir, berinteraksi, dan mengemukakan pendapat) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Rachman (1997) juga mengungkapkan bahwa lingkungan fisik tempat pembelajaran mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar dan memerlukan perhatian serta kepedulian terhadap kondisi dan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Misalnya saja ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran harus memungkinkan siswa untuk bergerak bebas, tidak berkerumun, dan tidak saling berinteraksi selama kegiatan pembelajaran mengganggu.

Lingkungan belajar dapat dibagi menjadi dua kategori: indoor dan outdoor. Lingkungan dalam atau luar ruangan diharapkan dapat mengundang, mendorong dan membantu anak-anak untuk bereksplorasi, bereksperimen dan memanipulasi benda-benda dan peralatan bermain dengan cara yang bermakna dan menarik, menantang kemampuan berpikir mereka dan membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan. Lingkungan belajar tidak selalu identik dengan banyaknya alat bermain, namun yang lebih penting adalah bagaimana anak berpartisipasi aktif dalam lingkungan belajar tersebut. Juga tidak bijaksana jika unit PAUD yang memiliki area bermain terbatas diisi dengan peralatan bermain di luar ruangan yang terlalu penuh. Anggapan bahwa PAUD tanpa peralatan bermain di luar ruangan merupakan fasilitas PAUD yang berkualitas rendah harus ditinggalkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep dan penataan lingkungan belajar taman bermain indoor dan outdoor untuk mengembangkan potensi kecerdasan

majemuk pada anak usia dini. Produk yang dihasilkan adalah desain lingkungan pembelajaran taman bermain indoor dan outdoor yang terintegrasi yang memaksimalkan potensi kecerdasan majemuk anak usia dini. Anggapan bahwa anak mempunyai potensi kecerdasan majemuk didasarkan pada paradigma bahwa setiap anak mempunyai potensi untuk menjadi jenius. Setiap anak dilahirkan dengan kemampuan tertentu. Anak mempunyai rasa kagum, keingintahuan, spontanitas, energi, keluwesan dan hal itu lebih menarik baginya. Anak usia dini akan langsung dikendalikan oleh sistem simbol yang kompleks, otak yang cerdas, kepribadian dan percepatan kepekaan terhadap stimulus apapun. Sudah menjadi kewajiban orang tua dan guru sekolah untuk membina kecerdasan anak sejak dini.

Bakat anak harus dipelihara dan dibina secara optimal di bawah bimbingan orang tua dan guru, serta harus disediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengoptimalkan kecerdasan majemuk anak. Lingkungan belajar anak usia dini hendaknya menyediakan fasilitas bermain anak agar anak dapat bergerak bebas, mengekspresikan kreativitas, dan bereksplorasi, termasuk melakukan berbagai operasi, sehingga anak dapat memperoleh perilaku baru dari kegiatan tersebut. Lingkungan belajar indoor akan menjadi wadah bagi anak untuk mengasah berbagai potensi yang dimilikinya. Hal-hal yang perlu diperhatikan minimal adalah luas ruangan, kondisi lantai, dinding kelas, langit-langit, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Seperti pada penelitian Rita Mariyana (2010) yang membahas tentang konsep pengelolaan desain lingkungan pendidikan anak usia dini dan bagaimana optimalisasi pemanfaatan lingkungan pendidikan anak usia dini.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dan teknik yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif. Studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari dari berbagai buku referensi dan hasil penelitian berupa Pertanyaan yang serupa dengan penelitian sebelumnya. Hal ini untuk membantu mendapatkan landasan teoritis untuk masalah yang dipelajari saat ini dan data yang digunakan bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data atau angka yang tidak bersifat numerik. Data ini berisi analisis situasi organisasi saat ini untuk membantu peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Dalam penelitian ini, literatur dan referensi yang relevan diperiksa. Adapun Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan Hasil penelitian terus diuji selama proses penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Konsep Dari Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tata letak ruang fisik baik di dalam maupun di luar ruangan disebut sebagai desain lingkungan. Konsep ini mencakup semua elemen yang digunakan dalam lingkungan tersebut, termasuk dimensi dan bentuk ruangan, pola pemasangan lantai, warna dan dekorasi dinding, serta bahan, bentuk, warna, ukuran, dan jumlah berbagai peralatan bermain yang digunakan sesuai dengan rencana desain (Noor; 2020)

Manajemen desain lingkungan di PAUD melibatkan pengorganisasian yang cermat dari rencana tampilan di dalam maupun di luar ruangan. Meskipun menciptakan aspek visual ruang PAUD mungkin tidak termasuk dalam keahlian utama guru, pendidik PAUD setidaknya dapat mengidentifikasi elemen desain yang selaras dengan dunia imajinatif anak. Alam imajinatif ini secara signifikan memengaruhi berbagai bidang perkembangan, termasuk kognitif, sosial, emosional, bahasa, artistik, dan sebagainya (Amala;2022)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyadi (2010), para pimpinan lembaga PAUD memiliki tanggung jawab yang terpuji dalam menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didiknya, yang memerlukan kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Meskipun desain cenderung lebih erat kaitannya dengan seni suatu objek, desain juga mencakup pertimbangan yang mendalam dan filosofis. Ketika lingkungan PAUD dirancang dengan pemahaman yang komprehensif terhadap semua elemennya seperti kurikulum, proses pembelajaran, dan perkembangan anak setiap aspek lingkungan PAUD dapat berfungsi sebagai cermin yang mencerminkan program, tujuan, visi, dan misi lembaga.

Landasan filosofis yang kuat sangat penting bagi konsep desain lingkungan PAUD, khususnya yang menyangkut perencanaan tata ruang, pemetaan fungsi lahan, dan penataan bangunan. Selain itu, penting bagi dekorasi terutama lukisan untuk dibuat dari perenungan filosofis yang mendalam. Ini mencakup pemilihan komposisi warna yang cermat, pola yang digunakan dalam karya seni, dan subjek yang digambarkan. Desain fasilitas dalam dan luar ruangan untuk PAUD disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Kegiatan yang dilakukan di dalam dan luar ruangan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti yang dicatat oleh Suyadi (2010), kegiatan di luar ruangan sangat penting untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk pertumbuhan fisik, keterampilan sosial, pemahaman budaya, kematangan emosional, dan kemajuan intelektual.

Desain lingkungan PAUD menggunakan pemikiran filosofis memerlukan beberapa

prinsip artistik yang cocok dengan ruang dan lahan yang tersedia, serta kebutuhan penggunaan dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut meliputi keserasian, keindahan, keseimbangan, tata artistik, keamanan, nilai ekonomis, dan kesatupaduan. Tujuan dari ketujuh prinsip manajemen desain lingkungan PAUD adalah untuk membuat lingkungan PAUD menjadi indah, nyaman, dan menyenangkan, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Prinsip-prinsip ini juga harus dimanfaatkan dengan baik, efektif, dan efisien (Ambar: 2022).

Selain prinsip-prinsip tersebut, Rita Mariyana juga mengacu pada prinsip umum penataan arena bermain outdoor yaitu:

- a. Mematuhi peraturan keamanan.
- b. Melindungi dan meningkatkan sifat alami anak.
- c. Desain lingkungan luar kelas harus memperhatikan kebutuhan anak dan harus terlihat menarik secara visual.

Optimalisasi pemanfaatan lingkungan di PAUD:

- a. Perpustakaan untuk anak

Perpustakaan sangat penting di setiap lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga Pendidikan Tinggi, termasuk di PAUD. Meskipun di PAUD sebagian besar anak belum bisa membaca, tetapi perpustakaan di lembaga ini sangat penting. Tentu saja buku yang dikumpulkan berbeda dengan buku yang dikoleksi di tingkat pendidikan lain. Biasanya koleksi buku terdiri dari buku anak-anak dengan warna-warni cerah, banyak gambar, dan sedikit tulisan. Sehingga anak-anak akan merasa senang saat melihat gambar di buku itu. Dengan menggunakan gambar yang menarik, guru dapat merangsang minat baca anak.

- b. Perlengkapan musik outdoor

Perlengkapan music diluar ruangan membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan musikal saat bermain. Membuat fasilitas musik outdoor adalah sangat penting di PAUD.

- c. Laboratorium IT untuk anak

Laboratorium IT pada PAUD bisa diisi dengan beberapa software atau video games yang edukatif. Diantara dampak positif video games edukatif adalah menuntut anak bereaksi sangat cepat melalui koordinasi mata dan tangan sehingga menghasilkan reaksi berupa menekan tombol. Namun jika berlama-lama asyik bermain game di komputer juga berdampak kurang baik terhadap anak. Biasanya anak akan cenderung menjadi individualis dan pasif, karena kurang berinteraksi dengan teman-teman di lingkungannya.

Menurut Munif (2012), video game dapat memiliki dampak negatif yang besar

karena bisa menyebabkan kecanduan pada anak. Permainan ini sangat mengundang pemain untuk terus bermain secara berulang-ulang. Hormon adrenalin membuat orang ketagihan saat bermain. Untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan manfaat dari permainan berbasis IT, penting bagi guru dan orang tua untuk memilih program bermain yang dapat mengurangi dampak buruk pada anak dan maksimalkan pembelajaran yang terdapat di dalamnya.

d. Membahas Tentang Ruang Lingkup Pengelolaan.

Membahas mengenai pengelolaan Lingkungan belajar di taman kanak-kanak sebenarnya melibatkan banyak topik yang beragam. Banyak pakar yang mempelajari lingkup wilayah pengelolaan lingkungan belajar di tingkat TK atau prasekolah ini. Salah satu cara yang umum digunakan adalah membagi lingkungan belajar menjadi dua kelompok besar, yaitu lingkungan belajar di dalam kelas (Indoor) dan di luar kelas (Outdoor).Lingkungan Belajar Outdoor

Menurut Novan (2017), kegiatan di luar ruangan penting dalam program pengembangan dan pembelajaran anak. Agar lingkungan belajar di luar ruangan dapat memberikan manfaat yang efektif pada perkembangan dan pembelajaran anak, pihak sekolah dan guru perlu melibatkan diri secara serius dalam pengelolaannya. Setiap anak memiliki cara berpikir yang berbeda dari anak usia dini lainnya. Tiap anak memiliki gagasan atau ide yang dapat membantu mereka bersaing di masa depan. Melukis bisa menunjukkan perasaan dan mengungkapkan pikiran. Dengan melukis, perasaan, ide, dan gagasan dapat dikomunikasikan kepada orang lain (Eka Pamuju, 2022).

Lingkungan belajar luar kelas yang terpadu dapat mendorong kegiatan anak dalam keingintahuan, penyelidikan, dan eksplorasi. Tempat ini memberikan pengalaman sensorik yang beragam bagi anak-anak dan memacu mereka untuk menggunakan indra mereka (tambunan; 2023). Lingkungan ini juga harus aman untuk anak-anak. Ruang luar adalah tempat belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Anak lebih bebas bergerak di luar ruangan untuk membantu perkembangan motorik kasar mereka. Ini adalah alasan mengapa ruang luar harus didesain untuk mendukung gerakan aktif anak-anak.

a. Hal yang harus diperhatikan dengan ruang luar.

- 1) Area bermain harus memiliki luas minimal 7 meter persegi per anak sesuai dengan standar internasional.
- 2) Pastikan area bermain outdoor bebas dari binatang yang dapat menyengat.
- 3) Bak pasir harus ditutup saat tidak digunakan dan pastikan kering untuk hindari hewan kecil berkembang.

- 4) Area basah harus ditempatkan di luar, dekat dengan sumber air, lantai harus tidak licin, sanitasi harus terjaga dengan baik agar air tidak menggenang.

b. Mainan di luar ruangan:

- 1) Tidak ada bahan berbahaya.
- 2) Penyusunan ruang yang cukup luas untuk anak bergerak bebas, tidak perlu berdesakan.
- 3) Mainan harus dipasang tidak lebih dari 1.5 meter dan miring sekitar 40 derajat.
- 4) Dasar seluncuran cukup lembut.
- 5) Dikontrol dan diperbaiki secara reguler. Sebaiknya tidak terkena langsung terik matahari
- 6) Dipastikan tidak mudah patah atau putus
- 7) Seluncuran, ayunan, jungkitan, dan sarana bermain outdoor dalam kondisi baik dan catnya tidak mengandung zat berbahaya
- 8) Pastikan permukaan kayu halus jika digunakan untuk mencegah anak-anak tertusuk serpihannya.

c. Jenis Permainan dan Peralatan Kegiatan di Luar Kelas

Pada area luar ruangan, anak-anak bisa menemukan tempat yang menantang untuk mengeksplorasi dan mengembangkan diri secara keseluruhan. Menurut Johnson, Christie, dan Yawkey tahun 1992, terdapat empat jenis pengalaman bermain di luar ruangan yang disebutkan dalam buku Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*.

- 1) Permainan atau latihan fungsional yang melibatkan praktik dan pengulangan aktivitas motorik kasar
- 2) Permainan konstruktif yang melibatkan penggunaan materi-materi seperti cat atau pasir untuk diciptakan atau dibentuk
- 3) Permainan drama atau permainan pura-pura yang sering kali dilaksanakan dalam tempat tertutup
- 4) Permainan kelompok atau permainan yang melibatkan lebih dari satu orang anak misalnya: jungkatjungkit, permainan yang memiliki aturan.

Sedangkan Howard 1992 dalam buku Rita Mariyana membahas sembilan area aktivitas di tempat bermain outdoor, yaitu:

- a) Area penggalian
- b) Area permainan air
- c) Area permainan drama
- d) Area memanjat

- e) Area mendorong menarik atau mengendarai
- f) Area konstruksi
- g) Area lari bebas
- h) Area berkebudian
- i) Area diam

Dalam setiap pusat kegiatan, beberapa jenis permainan bisa digabungkan. Contohnya, tempat bermain pasir bisa juga digunakan sebagai tempat bermain konstruksi dan drama. Pelaksanaan kegiatan outdoor dan kegiatan indoor memiliki perbedaan teknis. Kegiatan di luar ruangan sering tidak teratur dan pembagian tugas kurang jelas di setiap area. Contoh dari "aktivitas mencuci" ini termasuk bermain air, bermain drama, bermain dorong-tarik, dan naik kendaraan. Aktivitas di luar ruangan memungkinkan kita memiliki lebih banyak kesempatan dan kebebasan untuk bergerak.

Guru harus menyediakan alat-alat bermain yang sesuai dengan kebutuhan anak agar dapat mendukung perkembangan jasmani, intelektual, emosional, dan social (Sudirman; 2021). Mereka juga harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan alat tersebut serta memberikan bimbingan jika diperlukan (Maryani; 2018). Penyusunan permainan di luar ruangan harus dipikirkan dengan baik agar anak-anak bisa bergerak bebas saat bermain dan tetap aman. Alat permainan di setiap area adalah sebagai berikut:

- a. Area Memanjat Peralatan cocok untuk anak-anak dari berbagai usia. Di bawah area memanjat perlu ada bahan lembut seperti busa, matras, atau pasir. Manfaatnya adalah untuk mencegah anak jatuh dan terluka. Hal-hal yang harus diperhatikan ketika anak memanjat adalah:
  - 1) Anak harus memegang benda saat memanjat.
  - 2) Anak sebaiknya bergantian saat memanjat.
  - 3) Anak hanya boleh memanjat di area yang aman.
- b. Area Bermain Pasir dan Air. Sejak kecil, anak-anak sudah menyukai aktivitas seru bermain pasir dan air. Pada awalnya anak bereksplorasi tanpa menggunakan banyak alat, namun lama kelamaan mereka terbiasa bermain dengan alat yang lebih kompleks. Alat-alat yang dapat digunakan di area ini antara lain wadah air, kotak pasir, sekop, botol, liter, gelas, mobil, hewan, gelas berbagai ukuran, styrofoam, cetakan plastik berbagai bentuk, dll.
- c. Area Melempar dan Menangkap. Untuk kegiatan melempar dan menangkap, dapat digunakan berbagai jenis bola. Balon jenis lain perlu disediakan dalam jumlah yang sesuai agar anak dapat nyaman menggunakannya. Peralatan yang digunakan di lapangan antara lain bola sepak, bola basket, bola baseball, kantong benih, dan lainnya.



- d. Area Olahraga/jasmani. Kegiatan di ruang ini dilaksanakan dengan membuat tempat-tempat kegiatan sehingga anak-anak tidak perlu antri panjang sementara peralatan yang tersedia terbatas. Alat-alat yang digunakan dalam bidang ini antara lain cincin, jalan setapak, karet, kardus bekas, tali, penutup lantai, dan lain-lain. Selain itu, terdapat beberapa peralatan bermain yang tidak biasa tersedia di luar kelas, yaitu: ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, jembatan goyang, jaring panjat, taman, kandang dan hewan peliharaan, kolam ikan, taman lalu lintas, terowongan yang dibangun, tiriskan, dll. Menyiapkan lingkungan belajar dan bermain sangat erat kaitannya dengan tata letak ruangan. Perencanaan kelas tidak lepas dari kemampuan yang ingin diperoleh dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak.

### **Lingkungan Belajar Indoor**

Berdasarkan karakteristiknya, masa kanak-kanak digambarkan sebagai masa yang sensitif. Pada tahap ini, anak masih sangat peka atau peka terhadap hal-hal yang ada disekitarnya, sehingga tahap ini paling cocok bagi anak untuk menerima feedback atau rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan sebagai unsur pemberi rangsangan dalam jumlah tertentu harus mendapat perhatian khusus dan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menyediakan obyek-obyek yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang. Ketepatan lingkungan belajar secara langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar yang akan dicapai anak.

Lingkungan belajar dalam ruangan adalah lingkungan belajar yang disediakan oleh penyelenggara sekolah untuk digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar belajar di lingkungan sekolah. Lingkungan belajar ini dapat berupa perpustakaan, laboratorium, auditorium dan terutama ruang kelas.

Pengelolaan lingkungan belajar dalam ruangan adalah penataan atau pengorganisasian waktu, tempat, dan suasana pembelajaran dalam suatu gedung atau ruang kelas. Lingkungan belajar dalam ruangan adalah lingkungan belajar yang disediakan oleh pihak administrasi sekolah untuk digunakan siswa sebagai sumber belajar atau lingkungan belajar di dalam sekolah. Tata letak ruangan memperhatikan kemampuan anak untuk bergerak bebas, dengan memperhatikan (Nunzaurina; 2023):

- a. Kelompok usia (bayi, batita, atau prasekolah)
- b. Jumlah anak yang akan dilayani, kebutuhan gerak setiap anak 3 main di luar yang terpakai loker, dan perabotan lainnya

- c. Lamanya anak dilayani di lembaga PAUD
- d. Dapat digunakan untuk berbagai kegiatan
- e. Ruang kegiatan terbatas dengan loker untuk menyimpan barang di tingkat anak, berdirilah agar guru mengamati dengan cermat
- f. Tata ruang memudahkan anak bermain sendiri, dalam kelompok kecil, dan dalam kelompok kelompok besar
- g. Aman, bersih, nyaman dan mudah dijangkau oleh anak berkebutuhan khusus
- h. Mudah dikendalikan (dapat diawasi secara penuh)
- i. Pusat lempar dan pusat permainan peran terletak berdekatan
- j. Pusat seni dan permainan dengan bahan alami berdekatan
- k. Buku-buku ditempatkan di setiap pusat atau di tempat-tempat tertentu agar mudah dijangkau oleh semua anak
- l. Pusat gerakan musik dan nyanyian terletak tepat di kaki area bermain, tempat berkumpulnya semua anak.
- m. Bagian tengah ditata lebih fleksibel sehingga dapat diganti bila diperlukan
- n. Penerangan, sirkulasi udara, kebersihan, karpet bebas kutu, jamur dan debu.
- o. Penggunaan cat tembok dan kayu tidak mudah luntur jika dipegang oleh anak-anak.
- p. Lantai tidak boleh licin dan mudah dibersihkan.
- q. Anak-anak tidak memiliki akses yang mudah terhadap stopkontak.
- r. Gagang pintu berada dalam jangkauan anak-anak, kecuali gerbang dalam jangkauan orang dewasa.
- s. Dinding tidak dicat permanen. Warna interior dan dinding menggunakan warna natural.
- t. Tidak ada asap tembakau, pestisida dan racun.
- u. Tidak mengandung bahan yang mudah terbakar atau mudah pecah.

#### **4. KESIMPULAN**

Pengelolaan desain lingkungan PAUD merupakan suatu cara dalam merancang penampilan didalam dan luar gedung atau ruangan PAUD dengan baik. Prinsip-prinsip pengelolaan desain lingkungan PAUD adalah keserasian, keindahan, keseimbangan, tata artistik, keamanan, nilai ekonomis, dan kesatuan paduan. Pemanfaatan optimal lingkungan PAUD meliputi perpustakaan anak, alat musik outdoor, dan laboratorium IT anak. Di dalam ruangan, penting bagi anak untuk memiliki kebebasan dalam bergerak, sementara luar ruangan harus dibuat menyenangkan mungkin bagi mereka. Di luar ruangan, anak dapat bergerak lebih bebas karena luar ruangan sangat mendukung perkembangan motorik kasar anak.

## DAFTAR REFERENSI

- Ambar Putri Ramhani, Dkk. 2022. Pengelolaan Desain Lingkungan Kelompok Bermain. Jurnal Multidisipliner.
- Eka Pamuju Rahayu, Eva Mulianti. 2022. Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor Sebagai Pendukung Aktivitas Bermain Di Paud. Dunia Anak; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Muhibbin Syah. 2006. Islamic English : A Competency-Based Reading Comprehension, Cetakan Ke-2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munif, Chatib. 2012. Orangtuanya Manusia Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak. Bandung: Kaifa, PT Mizan Pustaka.
- Nisa El Amala. 2022. Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Lembaga PAUD. Mazda Media
- Noor Baiti. 2020. Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Dasar Anak Usia Dini, Vol.III. No. 1. IAIS .
- Novan. Ardy, Wiyan. 2017. Manajemen PAUD Berdaya Saing. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nunzaurina, Dkk. 2023. Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak.
- Rachman, Maman. 1997. Manajemen Kelas . Semarang: UPP Muara Bulian FKIP Universitas Jambi.
- Rianti Sudirman, Dkk. 2021. Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD Di TK Sinar Jaya Kelurahan Bonghulawa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. ECIE: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Rita Maryani, Ochi Setiasih. 2018. Desain Lingkungan Belajar Untuk Mengoptimalkan Multiple Intelligences Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 12 Edisi 1.
- Rita, Mariyana. 2010. Pengelolaan Lingkungan Belajar. Jakarta: Rajawaliipress.
- Suyadi. 2010. Management PAUD (TPA.KB.TK/RA) Mendirikan, Mengelola Dan Mengembangkan Pendidikan AUD. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain. 2003. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Veny Rosaria Tambunan. 2023. Pengaruh Penataan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Beringin Permai Kecamatan Sipoholon